

## PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, PROFITABILITAS DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA

Mohamad Husni  
Mohamadhusni06@gmail.com  
Riyanthi Idayu  
riyanthiidayu@gmail.com

### ABSTRACT

*Profit management is a management effort in influencing financial statement information to attract investors or stakeholders who want to know about financial report information on the company and the development of the company's performance. Profit management is one way of processing accounting data through deferred tax assets, profitability and tax planning. Earning management, deferred tax assets, profitability and tax planning in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 periode fluctuated. This study aims to determine whether there is the effect of deferred tax assets, profitability and tax planning on profit management in companies subsectors food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2020 partially or simultaneously. In this study, the samples used were food and beverage subsector companies as many as 7 companies with financial report data for the period 2016-2020 through purposive sampling techniques. Variabel this research is processed using instrument measuring instrument SPSS version 25. The results of the study hypothesized is that partial deferred tax assets affect Profit Management. Profitability and Tax Planning have no effect on Profit Management. Simultaneously Deferred Tax Assets, Profitability and Tax Planning affect Profit Management*

**Keywords:** *Deferred Tax Assets, Profitability, Tax Planning, Manajamene Profit*

### Pendahuluan

Manajemen sebagai pihak internal perusahaan selalu berupaya dengan meningkatkan laba perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan (Adibah Yahya et al., 2019). Tujuan utama yang ingin dicapai manajemen yaitu memperoleh laba setinggi mungkin. Laporan keuangan suatu perusahaan digunakan sebagai pertanggungjawaban manajemen sehingga mencerminkan aktivitas dalam perusahaan. Pada angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan serta digunakan sebagai penilaian kinerja dalam perusahaan.

Manajemen laba adalah usaha manajemen dalam mempengaruhi informasi laporan keuangan guna menarik investor atau *stakeholder* yang ingin mengetahui mengenai informasi laporan keuangan pada perusahaan dan perkembangan kinerja perusahaan. Ketika manajer melaporkan laba perusahaan yang besar maka beban pajak juga akan menjadi besar yang akan

mengurangi laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut (Yulianah et al., 2021). Praktik manajemen laba di Indonesia pernah terjadi pada pasar modal Indonesia, khususnya PT. Kimia Farma, Tbk. Pada tahun 2002 berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam, diperoleh bukti bahwa PT. Kimia Farma melakukan kesalahan penyajian atas penjualan dan persediaan barang jadi, dimana akibat dari kesalahan tersebut mengakibatkan data laba bersih 2001 mengalami overstated sebesar Rp 32,7 Milyar (Fitriany et al., 2016). Praktik ini pun terjadi di Amerika pada tahun yang sama yaitu 2002 di perusahaan Worldcom. Perusahaan mencatat akun beban kepada akun modal yang menyebabkan perusahaan tersebut melaporkan laba yang tinggi dan beban yang rendah. Akibat dari kejadian ini Worldcom terlilit hutang sekitar \$41 Milyar, dan mengumumkan kebangkrutannya pada 21 Juli 2002. Kebangkrutan Worldcom menjadi peristiwa kebangkrutan paling besar di Amerika Serikat.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 46. Aset pajak tangguhan adalah jumlah penghasilan (PPH) yang dapat dipulihkan pada periode masa depan sebagai akibat adanya: perbedaan temporer yang boleh dikurangkan; akumulasi rugi pajak belum dikompensasi; dan akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan (A Yahya & Wahyuningsih, 2019). Dalam hal peraturan pajak penghasilan terutang pada periode masa depan sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak. Dari definisi tersebut yang harus dipahami adalah konsep “pemulihan pada periode mendatang” untuk Aset Pajak Tangguhan dan “terutang pada periode mendatang” untuk Liabilitas Pajak Tangguhan. Aset pajak tangguhan dapat disamakan seperti lebih bayar pajak, yang akan diganti di masa yang akan datang pada saat pemulihan perbedaan temporer. Aset pajak tangguhan akan dicatat sebagai keuntungan pajak (*tax benefit*) yang diperkirakan terealisasi di masa mendatang (Adibah Yahya et al., 2019).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Lestari & Wulandari, 2019). Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Lestari & Wulandari, 2019), Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi. Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada

(Lestari & Wulandari, 2019). Pada saat laba dijadikan sebagai patokan dalam pemberian kompensasi atau bonus, maka dapat menciptakan stimulus kepada manajer dalam mengatur data laporan keuangan sehingga kompensasi atau bonus yang diharapkan dapat diterima manajemen”. Jadi perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan semakin besar kemungkinannya melakukan praktik manajemen laba.

Faktor lainnya yang bisa mempengaruhi manajemen laba adalah perencanaan pajak,. perencanaan pajak sebagai upaya perusahaan meminimalkan pembayaran pajaknya sepanjang masih dalam aturan perpajakan yang berlaku(Erly, 2008) . Adanya keinginan pihak manajemen yang melakukan minimalisasi pembayaran pajak dengan melaporkan beban sekecil mungkin merupakan cara yang dilakukan dalam kegiatan perencanaan pajak, Perencanaan pajak (*tax planning*) atau *tax sheltering* umumnya merupakan tindakan yang legal selama masih dalam koridor undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia.

**Tabel 1 Rata-rata Aset Pajak Tangguhan, Profitabilitas Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba**

Variabel	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Manajemen Laba	0,042	-0,053	0,170	0,643	0,052
Aset Pajak Tangguhan	0,307	0,349	3,317	0,088	0,106
Profitabilitas (ROA)	0,085	0,083	0,063	0,102	0,062
Perencanaan Pajak	0,940	0,659	0,871	0,478	0,822

Sumber : Laporan Keuangan data diolah tahun 2020

## Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agency*) yaitu manajer dalam bentuk “nexus contract” atau biasa disebut kontrak kerjasama yang dijadikan sebagai prinsip utama teori agensi (Elqorni, 2009). Desain kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan merupakan inti dari teori keagenan (Scott, 2000).

### Manajemen Laba

Manajemen laba adalah usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk merekayasa angka-angka kepada pihak eksternal dengan tujuan untuk keuntungan bagi dirinya sendiri dengan cara mengubah atau mengabaikan standar akuntansi yang telah ditetapkan, sehingga

menyajikan informasi yang tidak sebenarnya yang dapat menyesatkan pihak-pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangan tersebut dalam pertimbangan pengambilan sebuah keputusan (Putra & Kurnia, 2019).

### **Aset Pajak Tangguhan**

Aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan (*recovered*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangi dan sisa kerugian yang dapat dikompensasikan. Perbedaan temporer kena pajak (*taxable temporary differences*) adalah perbedaan temporer yang dapat menimbulkan jumlah kena pajak (*taxable amounts*) dalam penghitungan laba fiskal periode mendatang saat tercatat aset terpulihkan atau nilai catatan kewajiban dilunasi (Yulianah et al., 2021)

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA) karena ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang di pergunakan besarnya perhitungan penegembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya (MM Kasmir, 2018).

### **Perencanaan Pajak**

Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum (Chairil, 2016).

### **Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba**

Pengakuan Aset atau kewajiban pajak tangguhan didasarkan fakta adanya kemungkinan pemulihan aset atau pelunasan kewajiban yang mengakibatkan pembayaran pajak periode mendatang lebih kecil atau besar, apabila ada kemungkinan pembayaran pajak yang lebih kecil pada masa yang akan datang, maka berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, harus diakui sebagai aset (Kini et al., 2019). Aset pajak tangguhan meningkat Ketika perusahaan mempercepat pengakuan pendapatan atau menangguhkan pengakuan beban (mempercepat beban atau menangguhkan pendapatan) untuk kepentingan akuntansi dibandingkan dengan kepentingan perpajakan perusahaan tersebut Yulianti (2005). Aset pajak tangguhan tidak dapat

diakui jika timbul dari pengakuan awal aktiva atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis, dan pada saat transaksi yang dampaknya tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak (IAI, 2013). Atas dasar hal tersebut, judgment diperlukan dalam menaksir besaran aset pajak tangguhan yang dapat direalisasi. (Zulaikha, 2007) mengemukakan bahwa aset pajak tangguhan dijadikan proksi sebagai indikator dari praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Aset pajak tangguhan yang jumlahnya diperbesar oleh manajemen dimotivasi adanya pemberian bonus, beban politis atas besarnya perusahaan dan minimalisasi pembayaran pajak agar tidak merugikan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Kini et al., 2019) menunjukkan hasil yang signifikan, bahwa tindakan manajemen laba dipengaruhi oleh variabel aset pajak tangguhan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Anasta, 2015) manajemen laba tidak dipengaruhi oleh aset pajak tangguhan yang diproksi dengan akrual diskresioner dalam hal untuk menghindari kerugian perusahaan. (Anasta, 2015) mengemukakan bahwa perusahaan sampel cenderung menghindari terjadinya koreksi fiskal yang besar yang berdampak pada besarnya jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

### **H<sub>1</sub> : Aset Pajak Tangguhan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba**

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari operasional perusahaan. Laba sering dikaitkan dengan kinerja suatu perusahaan. Apabila laba perusahaan tinggi diasumsikan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik, namun sebaliknya jika laba perusahaan tersebut rendah berarti kinerja perusahaan dianggap jelek. Investor lebih tertarik pada perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, selain itu jika manajemen mampu mencapai target akan mendapatkan apresiasi dari pemilik perusahaan. Umumnya apresiasi ini diberikan dalam bentuk insentif dan bonus sebagai feedback atas kinerja manajemen. Menurut (Sulistiawan et al., 2011) salah satu motivasi tindakan manajemen laba yaitu motivasi bonus. Berdasarkan teori agensi terdapat masalah keagenan antara manajemen dengan pemilik perusahaan karena masing-masing pihak ingin memaksimalkan utilitasnya. Adanya asimetri informasi memberikan kesempatan manajer untuk bertindak oportunistik ketika dihadapkan pada situasi yang tidak mendukung. Penelitian oleh (Hasty & Herawaty, 2017) dan (Purnama, 2017) menunjukkan adanya pengaruh positif antara profitabilitas terhadap manajemen laba.

### **H<sub>2</sub> : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba**

## **Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba**

(Negara & Suputra, 2017) menyatakan perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang artinya semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba, begitu pula sebaliknya. Walaupun pengaruhnya lemah, artinya masih banyak faktor lain yang menentukan terjadinya manajemen laba. Hal tersebut juga didukung oleh (Santana & Wirakusuma, 2016) bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan praktek manajemen laba. Berubahnya tarif PPh badan dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan memperkecil jumlah laba kena pajak, (Hendrata et al., 2019) dalam penelitiannya membuktikan semakin baik perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan manajemen, maka hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

### **H<sub>3</sub> : Perencanaan Pajak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba**

#### **Metoda**

Metode yang digunakan adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat sekunder yaitu Laporan Keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka dan dokumentasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Purposive Sampling berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 7 Perusahaan dengan jangka waktu penelitian 5 tahun yang berarti terdapat 35 sampel.

#### **Definis Operasional Variabel**

##### **Definis Operasional Variabel Independen**

###### **1. Aset Pajak Tangguhan**

Aset yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut undang-undang pajak, pengukuran aset pajak tangguhan dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$AP_{it} = \frac{\Delta \text{Aset Pajak Tangguhan } it}{\text{Aset Pajak Tangguhan } t - 1}$$

###### **2. Profitabilitas (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) adalah kemampuan suatu perusahaan (aset perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba, pengukuran Profitabilitas sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 3. Perencanaan Pajak

Perencanaan Pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba. Untuk menghindari beban pajak yang terlalu besar, maka perusahaan akan melakukan manajemen laba agar laba yang dilaporkan kepada fiskal lebih rendah sehingga akan mengurangi beban pajak yang akan ditanggungnya.. Pengukuran perencanaan pajak dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$PPit = \frac{\text{Net Income } it}{\text{Pretax Income } it}$$

## Definis Operasional Variabel Dependen

### 1. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk memanipulasi angka-angka akuntansi yang dilaporkan kepada pihak eksternal dengan tujuan untuk keuntungan bagi dirinya sendiri dengan cara mengubah atau mengabaikan standar akuntansi yang telah ditetapkan, sehingga menyajikan informasi yang tidak sebenarnya. Pengukuran Manajemen laba dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$ML\ it = \frac{\{\text{Net Income } it - \text{Net Income } i(t-1)\}}{\text{MVE}(t-1)}$$

## Hasil dan Pembahasan

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	35	-0,036	0,041	0,00457	0.015094
Aset Pajak Tangguhan	35	-0.269	2.674	0.17371	0.492401
Profitabilitas (ROA)	35	0.001	0.527	0.12980	0.131780
Perencanaan Pajak	35	0.185	0.839	0.71934	0.121759

(Sumber : Output SPSS 25, Data diolah Tahun 2020)

Berdasarkan tabel 2 statistik deskriptif diatas menunjukkan data yang valid dalam penelitian ini sebanyak 35 data. Pada variabel aset Pajak Tangguhan memiliki nilai minimal sebesar -0,269 dan nilai maksimal sebesar 2,674 dengan nilai rata-rata sebesar 0,17371 Sedangkan untuk standar deviasi sebesar 0,492401. Pada variabel Profitabilitas/roa memiliki nilai minimal sebesar 0,001 dan nilai maksimal sebesar 0,527 dengan nilai rata-rata sebesar 0,12980 Sedangkan untuk standar deviasi sebesar 0,131780. Pada Perencanaan Pajak memiliki nilai minimal sebesar 0,185 dan nilai maksimal sebesar 0,839 dengan nilai rata-rata sebesar 0,671934 Sedangkan untuk standar deviasi sebesar 0,121759. Pada variabel Manajemen Laba memiliki nilai minimal sebesar 0,036 dan nilai maksimal sebesar 0,041 dengan nilai rata-rata sebesar 0,00457 Sedangkan untuk standar deviasi sebesar 0,015094.

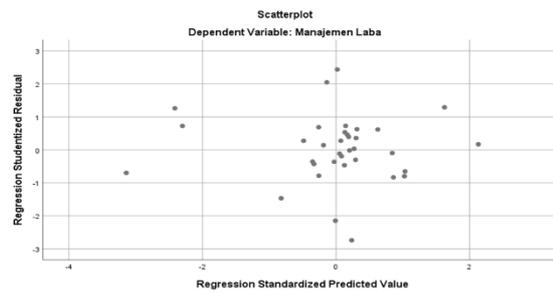
### Uji Asumsi Klasik

Tabel 3 Hasil Uji ASumsi Klasik

Pengujian	Hasil Pengujian		Kesimpulan	
Normalitas	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.069	Data Berdistribusi Normal	
Multikolinieritas		Tolerance	Nilai VIF masih dibawah 10 atau nilai tolerance diatas 0,1 mengindikasikan tidak terjadi multikolinieritas.	
	Aset Pajak tangguhan	0.980		ViF 1.020
	Profitabilitas/ROA	0.955		1.047
	Perencanaan Pajak	0.945	1.058	
Autokorelasi	Durbin Watson (DW)	1.948	Tidak terdapat autokorelasi	
Heterokedastisitas	Titik-titik pada grafik relatif menyebar baik di atas sumbu nol maupun di bawah sumbu nol		Tidak memiliki gangguan heteroskedastisitas	

(Sumber : Output SPSS 25, Data diolah Tahun 2020)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai uji normalitas dengan tingkat signifikansi 0,069 dan taraf signifikansi yang ditentukan diatas 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, sedangkan untuk pengujian multikolinieritas semua variabel independen memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan hasil perhitungangan nila VIF kurang dari 10 bisa disimpulkan bahwa variabel Aset Pajak Tangguhan(X1), ROA(X2) dan Perencanaan Pajak (X3), untuk pengujian auto korelasi Berdasarkan hasil olah data sebesar 1,948 artinya bahwa nilai  $dU < DW < 4-du$  ( $1,6528 < 1,948 < 2,3472$ ), maka dapat disimpulkan bahwa untuk uji autokorelasi tidak terdapat autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.



(Sumber : Output SPSS 25, Data diolah Tahun 2020)

## ANALISA REGRESI LINIER BERGANDA

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-0.013	0.014		-0.935	0.357
	Aset Pajak Tangguhan	-0.014	0.005	-0.463	-2.994	0.005
	ROA	0.032	0.018	0.286	1.825	0.078
	Perencanaan Pajak	0.015	0.019	0.127	0.809	0.425

(Sumber : Output SPSS 25, Data diolah Tahun 2020)

a. Dependent Variable: ManajemenLaba

Berdasarkan hasil dari tabel 4 diatas dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi sebai berikut:

$$Y = -0.013 - 0.014X_1 + 0.032X_2 + 0.015X_3 + e$$

Persamaan regresi berdasarkan tabel 4 diatas memperlihatkan Nilai konstan adalah -0.013 artinya jika hasil aset pajak tangguhan, ROA dan perencanaan pajak nilainya 0, maka besaran nilai manajemen laba adalah -0.013, Koefisien aset pajak tangguhan adalah -0.014 menyatakan jika aset pajak tangguhan dinaikkan 1 satuan sementara variabel independen lain konstan maka manajemen laba turun sebesar 0.014 satuan, Koefisien ROA adalah 0.032 menyatakan jika ROA dinaikkan 1 satuan sementara variabel independen lain konstan maka manajemen laba naik sebesar 0.032 satuan, Koefisien perencanaan pajak adalah 0.015 menyatakan jika perencanaan pajak dinaikkan 1 satuan sementara variabel independen lain konstan maka manajemen laba naik sebesar 0.015 satuan.

Tabel 5 Hasil Uji t  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized		Standardized		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-0.013	0.014		-0.935	0.357
	AsetPajakTanggungan	-0.014	0.005	-0.463	-2.994	0.005
	ROA	0.032	0.018	0.286	1.825	0.078
	PerencanaanPajak	0.015	0.019	0.127	0.809	0.425

(Sumber : Output SPSS 25, Data diolah Tahun 2020)

Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjuka Variabel Aset Pajak Tanggungan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2.994 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.03693 yang artinya  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-2.994 < -2.03693$ ), nilai sig ( $\alpha$ ) sebesar  $0,005 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa aset pajak taggungan berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba, Variabel Profitabilitas memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.825 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.03693 yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1.825 < 2.03693$ ), nilai sig ( $\alpha$ ) sebesar  $0,078 > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, variabel Perencanaan Pajak memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.809 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.03693 yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.809 < 2.03693$ ), nilai sig ( $\alpha$ ) sebesar  $0,425 > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 6 hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.002	3	0.001	4.177	0.014 <sup>b</sup>
	Residual	0.005	30	0.000		
	Total	0.007	33			

(Sumber : Output SPSS 25, Data diolah Tahun 2020)

Dependent Variable: ManajemenLaba

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4.177: sehingga dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4.177 > 2.91$ ) dan nilai Sig sebesar  $0,014 < 0,05$ , sesuai dengan asumsi dasar pengambilan keputusan, jika nilai Sig, $< 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama pada Aset Pajak Tanggungan (X1), Profitabilitas (X2) dan Perencanaan Pajak (X3) terhadap

Manajemen Laba (Y) pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.210 <sup>a</sup>	0.44	0.014	0.01472582	1.948

(Sumber : Output SPSS 25, Data diolah Tahun 2020)

- a. Predictors: (Constant), Aset Pajak Tangguhan, ROA, Perencanaan Pajak
- b. Dependent Variable: ManajemenLaba

Berdasarkan hasil output tabel 7 besarnya R square adalah 0,44 atau 44% hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa variabel dependen yaitu manajemen laba dipengaruhi oleh aset pajak tangguhan, profitabilitas dan perencanaan pajak sebesar 44% sisanya 56 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti yang dapat mempengaruhi nilai manajemen laba

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 5 Variabel Aset Pajak Tangguhan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2.994 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar -2.03693 yang artinya  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-2.994 < -2.03693$ ), nilai sig ( $\alpha$ ) sebesar  $0,005 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba hal ini menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba. Hasil pengujian terhadap hipotesis tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti Aset Pajak Tangguhan berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba, Hasil pengujian terhadap hipotesis tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti Aset Pajak Tangguhan berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini mengindikasikan adanya tindakan praktik manajemen laba di dasari karena laba akuntansi lebih besar dari laba fiskal akibat adanya perbedaan temporer positif dalam hal ini menjadi kesempatan bagi manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba dalam menunda pembayaran pajak terutang di masa sekarang dan dialihkan di masa yang akan datang sehingga laba perusahaan stabil. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septa Yulianah (2021) bahwa secara parsial aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan tabel 5 Variabel Profitabilitas memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.825 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.03693 yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1.825 < 2.03693$ ), nilai sig ( $\alpha$ ) sebesar  $0,078 > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil pengujian terhadap hipotesis tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak yang berarti Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba. Dapat dikatakan bahwa nilai suatu profitabilitas suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk praktik melakukan manajemen laba. Hal ini berarti, tinggi ataupun rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan, tidak akan mempengaruhi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan yang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusak Maleakhi Purnama (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan tabel 5 variabel Perencanaan Pajak memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.809 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.03693 yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.809 < 2.03693$ ), nilai sig ( $\alpha$ ) sebesar  $0,425 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil pengujian terhadap hipotesis tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak yang berarti Perencanaan Pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba. Artinya tidak ada langkah manajemen laba dalam mengurangi (memanipulasi) pembayaran pajak dan utang pajak dengan cara melanggar ketentuan perpajakan dalam perencanaan perpajakan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septa Yulianah (2021) bahwa secara parsial perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

### **Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Profitabilitas (ROA), Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba**

Dalam penelitian ini diperoleh  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara aset pajak tangguhan (X1), profitabilitas (X2) dan perencanaan pajak (X3) terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. Dan dapat dibuktikan dengan Uji F yaitu  $f_{hitung}$

$> f_{tabel}$  sebesar ( $4.177 > 2.91$ ) dan nilai Sig sebesar  $0,014 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini berarti terdapat pengaruh secara simultan antara aset pajak tangguhan (X1), profitabilitas (X2) dan perencanaan pajak (X3) terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan hipotesis pada Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Profitabilitas Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba, maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu :

1. Adanya pengaruh secara negatif antara aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan adanya tindakan praktik manajemen laba di dasari karena laba akuntansi lebih besar dari laba fiskal akibat adanya perbedaan temporer positif dalam hal ini menjadi kesempatan bagi manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba dalam menunda pembayaran pajak terutang di masa sekarang dan dialihkan di masa yang akan datang sehingga laba perusahaan stabil.
2. Tidak adanya pengaruh antara profitabilitas terhadap manajemen laba. Dapat dikatakan bahwa nilai suatu profitabilitas suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk praktik melakukan manajemen laba. Hal ini berarti, tinggi ataupun rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan, tidak akan mempengaruhi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.
3. Tidak adanya pengaruh antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Artinya tidak ada langkah manajemen laba dalam mengurangi (memanipulasi) pembayaran pajak dan utang pajak dengan cara melanggar ketentuan perpajakan dalam perencanaan perpajakan
4. Adanya pengaruh antara variabel aset pajak tangguhan, profitabilitas dan perencanaan pajak secara bersama-sama (simultan) terhadap manajemen laba.

### **Daftar Pustaka**

- Anasta, L. (2015). Analisa Pengaruh Deferred Tax Asset, Deferred Tax Liabilities, dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Industri .... *Jurnal Tekun*.
- Chairil, A. P. (2016). Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. *Edisi Revisi, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama*.

- Elqorni, A. (2009). Mengenal Teori Keagenan. *Artikel Di Akses Tanggal*.
- Erly, S. (2008). Perencanaan Pajak. cetakan ke 4. *Yogyakarta: Salemba Empat*.
- Fitriany, L. C., Nasir, A., & Ilham, E. (2016). *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang .... neliti.com*.  
<https://www.neliti.com/publications/115807/pengaruh-aset-pajak-tangguhan-beban-pajak-tangguhan-dan-perencanaan-pajak-terhad>
- Hendrata, R., Rajagukguk, L., & Pakpahan, Y. (2019). Analisis Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek .... *Jurnal Akuntansi*.
- Kini, P., Tangguhan, P., Pajak Tangguhan, A., Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Marista Winanti Sutadipraja, L., Setia Ningsih, S., & Studi Akuntansi ITB Ahmad Dahlan Jakarta, P. (2019). Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 149–162. <https://doi.org/10.18196/RAB.030242>
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa/article/view/7878>
- MM Kasmir, S. E. (2018). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Edisi Revisi 2018 - Kasmir Buku Asli HVS*. 386. <https://rajagrafindo.co.id/produk/analisis-laporan-keuangan/>
- Negara, A., & Suputra, I. (2017). Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Putra, Y. M., & Kurnia, K. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi ....* <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2278>
- Santana, D. K. W., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Scott, W. R. (2000). Earnings Management. *Financial Accounting Theory. Second Edition. Ontario ....*
- Yahya, A., & Wahyuningsih, D. (2019). Pengaruh perencanaan dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan telekomunikasi dan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia .... *SOSIOHUMANITAS*.  
<http://journal.unla.ac.id/index.php/sosiohumanitas/article/view/1242>

- Yahya, Adibah, Wahyuningsih, D., & Tangguhan, P. P. D. A. P. (2019). Pengaruh Perencanaan dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi dan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *SOSIOHUMANITAS*, 21(2), 86–92.  
<https://doi.org/10.36555/SOSIOHUMANITAS.V21I2.1242>
- Yulianah, S., Sudaryanti, D., & Hariri, H. (2021). ... Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan .... *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*.
- Zulaikha, S. (2007). Analisis Aktiva Pajak Tangguhan dan AkruaI Sebagai Prediktor Manajemen Laba. *Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ ....*